

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DALAM UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI KOTA MALANG**

(Studi Pada Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang)

SKRIPSI

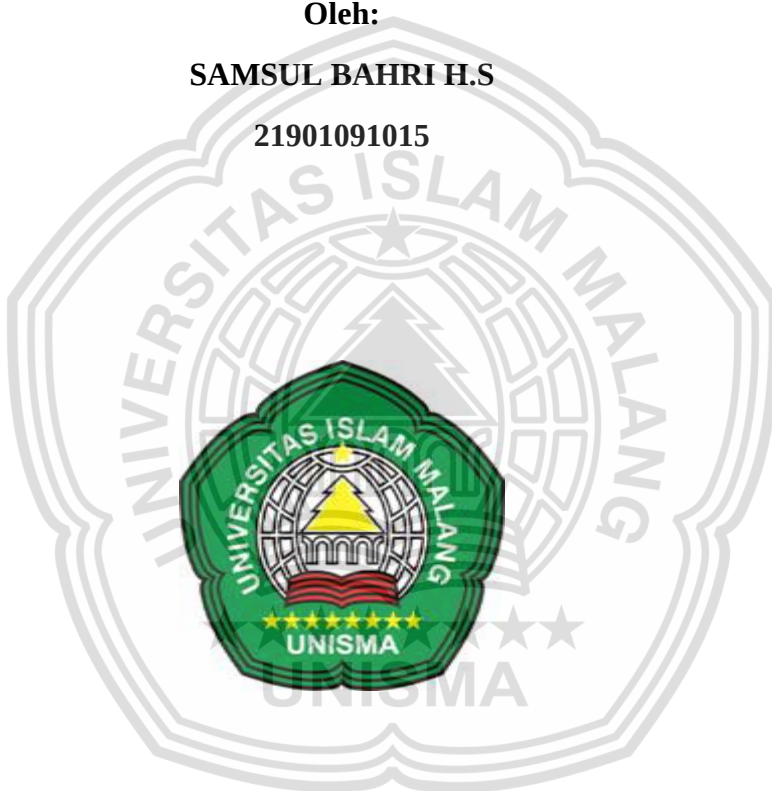
Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Administrasi Publik

Oleh:

SAMSUL BAHRI H.S

21901091015



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2025

RINGKASAN

Samsul Bahri H.S, 21901091015, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, 2025, **“Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak di Kota Malang (Studi Pada Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang),”** Dosen Pembimbing 1 : Retno Wulan Sekarsari, S.AP., M.AP M.Pol.Sc., Dosen Pembimbing 2 : Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan anak. Kondisi ini berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan kognitif anak, sehingga dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan dan memperkuat siklus kemiskinan antar generasi.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Edward III (Awan Y. Abdoelah & Yudi Rusfiana, 2016:68) yang menyoroti empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Sebagai teori pendukung digunakan teori kebijakan publik Woll (dalam Hayat, 2018:20) yang menjelaskan bahwa kebijakan merupakan hasil interaksi berbagai aktor dalam sistem pemerintahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pencegahan stunting di Kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SOTH berjalan cukup efektif berdasarkan empat variabel teori Edward III. Komunikasi dinilai berjalan baik melalui koordinasi, pelatihan, dan penyuluhan kepada masyarakat. Sumber daya manusia sudah memadai, meskipun pendanaan masih menjadi kendala. Sikap pelaksana menunjukkan semangat dan komitmen tinggi meski tanpa insentif. Struktur birokrasi sudah berjalan walaupun belum memiliki SOP tertulis. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan pemerintah, kerja sama antar pemangku kepentingan, dan kualitas sumber daya manusia. Adapun hambatan utama adalah rendahnya kesadaran orang tua dan kondisi ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Malang dapat dikatakan berhasil karena ditopang oleh koordinasi yang baik, kolaborasi lintas sektor, serta komitmen pelaksana yang tinggi, meskipun masih menghadapi keterbatasan dana dan belum tersusunnya SOP secara formal.

KATA KUNCI: Implementasi Kebijakan, Sekolah Orang Tua Hebat, Stunting

SUMMARY

Samsul Bahri H.S., 21901091015, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, 2025, "**Implementation of the Great Parent School (SOTH) Program in Efforts to Prevent Stunting in Children in Malang City (A Study on the Social Service of P3AP2KB Malang City)**," Supervising Lecturer 1: Retno Wulan Sekarsari, S.AP., M.AP M.Pol.Sc., Supervising Lecturer 2: Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int.

Stunting is a chronic nutritional problem caused by inadequate nutrient intake over a long period, especially during the first 1,000 days of a child's life. This condition affects physical growth, brain development, and cognitive abilities, which ultimately lowers the quality of human resources in the future and reinforces the cycle of intergenerational poverty.

This study applies Edward III's policy implementation theory (Awan Y. Abdoelah & Yudi Rusfiana, 2016:68), which emphasizes four main variables: communication, resources, the disposition of implementers, and bureaucratic structure. As a supporting framework, Woll's public policy theory (in Hayat, 2018:20) is used, explaining that policy results from the interaction of various actors within the governmental system. The research employs a qualitative approach with a descriptive type of study. The purpose of this research is to examine the implementation of the Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Program and to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of stunting prevention efforts in Malang City.

The findings indicate that the SOTH Program has been implemented effectively based on the four variables of Edward III's theory. Communication has been well-established through coordination, training, and community outreach. Human resources are adequate, although funding remains a constraint. The implementers' attitudes demonstrate high enthusiasm and commitment despite the absence of incentives. The bureaucratic structure functions properly even though a written Standard Operating Procedure (SOP) has not yet been established. Supporting factors include government commitment, stakeholder collaboration, and the quality of human resources, while the main obstacles are low parental awareness and economic conditions within the community.

Overall, the Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Program in Malang City is considered successful due to effective coordination, inter-sectoral cooperation, and strong commitment from implementers, despite financial limitations and the absence of a formal SOP.

KEYWORDS: Policy Implementation, Great Parent School, Stunting

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang panjang, terutama terjadi pada periode penting yaitu 1.000 hari pertama kehidupan. Anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Selain menghambat pertumbuhan fisik, stunting juga berdampak pada perkembangan otak serta kemampuan kognitif anak, yang berpotensi memengaruhi daya belajar dan produktivitas mereka di masa mendatang. Kondisi ini umumnya berkaitan dengan asupan makanan yang tidak mencukupi, seringnya terjadi infeksi, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan sanitasi yang layak (Soetjiningsih, 2013:187).

Sementara itu, menurut Uswatun, Easunanik, & Anis (2021:1), stunting diartikan sebagai keadaan ketika tinggi badan anak balita berada di bawah rata-rata tinggi anak seusianya. Seorang anak dikategorikan mengalami stunting apabila laju pertumbuhannya jauh lebih lambat dari ukuran normal sesuai dengan usianya. Kekurangan gizi dalam jangka panjang serta infeksi berulang yang terjadi terutama selama masa emas 1.000 hari pertama kehidupan—mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 23 bulan—merupakan penyebab utama kondisi ini. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan stunting meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak seperti:

1. Pola asuh yang tidak baik

Kondisi ini tidak hanya terjadi pada kelahiran sang buah hati, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan calon ibu tentang pemenuhan gizi

sebelum dan selama masa kehamilan. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dan praktik pemberian makanan tambahan yang tidak tepat juga merupakan salah satu bentuk pola asuh yang dapat menyebabkan kekerdilan pada anak.

2. Keterbatasan layanan kesehatan pada ibu hamil, nifas dan anak usia dini

Ibu hamil yang jarang atau bahkan tidak pernah mendapatkan pelayanan kesehatan selama hamil menyebabkan ibu tidak dapat ditangani sesuai standar, salah satunya pemberian tablet Fe selama kehamilan. Ibu hamil yang anemia lebih cenderung melahirkan bayi dengan bayi BBLR, yang dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat pada balita.

3. Kurangnya asupan makanan yang bergizi

Tingginya kejadian ibu hamil dengan anemia didukung oleh masih banyaknya masyarakat yang salah paham tentang makanan bergizi yang menjadi faktor penyebab terhambatnya pertumbuhan.

4. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi

Kebiasaan masyarakat buang air besar maupun kecil di sungai dan tempat terbuka, serta penggunaan sumber air minum yang tidak bersih merupakan contoh perilaku yang kurang baik dan dapat menyebabkan tingginya angka kejadian stunting pada balita.

5. Kemiskinan

Kemiskinan adalah salah satu dampak yang sangat besar dalam kehidupan yang dapat menyebabkan keluarga kesulitan untuk mendapatkan makanan

yang bergizi yang diperlukan ibu hamil sampai anak-anak, air yang bersih, layanan kesehatan, sanitasi yang baik serta pendidikan.

Dampak dari kekurangan gizi atau stunting pada anak bukanlah kondisi yang bersifat sementara, melainkan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak. Masalah gizi kronis, khususnya pertumbuhan terhambat pada balita, dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fisik maupun mental anak. Akibatnya, muncul berbagai konsekuensi negatif di masa depan seperti penurunan kemampuan intelektual, meningkatnya risiko terkena penyakit tidak menular, berkurangnya tingkat produktivitas, hingga meningkatnya potensi terjerumus dalam kemiskinan. Selain itu, kondisi ini juga dapat meningkatkan kemungkinan ibu yang mengalami stunting melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Nurbaety, 2022:1).

Menurut Kemenkes, stunting dapat memberikan dampak negatif terhadap anak seperti masalah pertumbuhan fisik, keterlambatan perkembangan mental, daya tahan tubuh yang lemah, permasalahan gizi dan kesehatan, serta pencapaian akademik yang rendah, produktifitas dan ekonomi jangka panjang. Stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius termasuk pengaruh terhadap kemampuan belajar anak disekolah dan produktifitas dimasa dewasa, postur tubuh yang bentuk tubuh yang kurang proporsional saat dewasa, peningkatan risiko obesitas serta penyakit degeneratif, dan penurunan kualitas kesehatan reproduksi, perkembangan kognitif yang lebih lambat, produktifitas dan kapasitas kerja yang tidak maksimal, dampak lintas generasi, gangguan kekebalan tubuh, peningkatan risiko malnutrisi akut meningkatnya penyakit fatal dan angka kematian anak. Olehkarena itu, penanganan stunting memerlukan pendekatan multi dimensi dengan yang melibatkan intervensi gizi, peningkatan layanan kesehatan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi. Stunting yaitu kondisi kegagalan

pertumbuhan pada anak yang dipicu oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang, di mana kondisi stunting dapat mulai muncul sejak masa kehamilan hingga teridentifikasi saat anak mencapai usia dua tahun.

Dengan meningkatnya angka stunting di Indonesia, Presiden menetapkan Peraturan Nomor 72 Tahun 2021 mengenai percepatan penurunan stunting yang bersifat holistik, integratif, serta berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi antar pemangku kepentingan. Kebijakan ini menjadi bentuk nyata komitmen pemerintah dalam menekan kasus stunting di Indonesia. Terbitnya Perpres tersebut juga menjadi dorongan bagi instansi-instansi pemerintah di berbagai daerah untuk melaksanakan berbagai program pencegahan stunting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan regulasi tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengambil langkah strategis dalam menekan angka stunting dengan meluncurkan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

Program SOTH merupakan program yang diinisiasi oleh BKKBN dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan orang tua dalam menjalankan pengasuhan anak. Program ini dirancang untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sekaligus membentuk karakter positif. Selain itu, melalui SOTH, keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya menurunkan prevalensi stunting. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, bertahap, dan terukur, disertai pelaksanaan pre-test dan post-test agar hasil pembelajaran dapat dievaluasi secara efektif. Kegiatan SOTH dilaksanakan secara tatap muka sebanyak 13 (tiga belas) pertemuan.

Dalam setiap sesi, peserta memperoleh berbagai materi penting seperti perencanaan kehidupan berkeluarga, pemahaman konsep diri dan pola pengasuhan, peran ayah dan ibu dalam pengasuhan, pemeliharaan kesehatan anak usia dini, pemenuhan gizi

yang tepat, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, stimulasi perkembangan motorik, komunikasi aktif dan pasif yang berhubungan dengan kecerdasan serta perilaku sosial, pendidikan kesehatan reproduksi anak usia dini, perlindungan anak, pencegahan dampak negatif media, hingga pembentukan karakter anak sejak dini. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat menjadi contoh dan penggerak bagi orang tua di lingkungannya. Hal tersebut karena pemahaman dan kesadaran masyarakat merupakan faktor penting dalam pencegahan serta penanganan stunting agar tercipta generasi yang sehat dan berkualitas (Ernawati, 2020).

Berdasarkan Keputusan Wali Kota Malang Nomor 188.45/118/35.73.112/2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting, yang merupakan tindak lanjut dari Pasal 21 Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Malang melaksanakan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Program ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak secara menyeluruh guna memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Hal ini dilatarbelakangi oleh peran penting orang tua yang menjadi figur utama bagi anak, karena anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dibandingkan dengan guru, teman sebaya, atau kerabat lainnya. Oleh sebab itu, program ini berfokus pada pemberdayaan orang tua agar memiliki pemahaman yang utuh dalam menerapkan pola asuh yang tepat. Dengan demikian, pelaksanaan Program SOTH diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkontribusi nyata terhadap penurunan angka stunting di Kota Malang.

Program (SOTH) ini berfokus pada orang tua terkhususnya kepada Ibu-Ibu dengan 13 kali pertemuan tatap muka dengan pemberian materi-materi sebagai bekal untuk pola

asuh yang tepat. Dinas Sosial P3AP2KB juga bekerja sama dengan stakeholder yang terkait sebagai pendamping seperti Penyuluh Keluarga Balita (PKB), Kesehatan, Psikolog, dan Universitas sebagai pemateri dalam melakukan pembelajaran, setelah menempuh 13 kali pertemuan, para ibu-ibu yang telah melaksanakan sekolah akan mendapatkan status kelulusan dengan tahap akhir yaitu wisuda bersama sebagai tanda bahwa seorang lulusan (SOTH) dapat dan mampu menerapkan pelajaran yang telah ditempuh selama menjalani program tersebut, serta dapat memberikan edukasi kepada keluarga terdekat maupun orang-orang disekitar. Program (SOTH) sudah banyak melahirkan lulusan dari angkatan 1 sampai angkatan ke 3, angkatan pertama memiliki jumlah wisuda sebanyak 13 peserta, angkatan kedua sebanyak 375 peserta dan angkatan ketiga sebanyak 530 peserta.

Program yang dijalankan oleh Dinas Sosial P3AP2KB memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan status gizi anak, sehingga membantu menekan laju peningkatan angka risiko stunting di Kota Malang. Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2021 dan selaras dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 sebagai pengganti Perpres Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Program ini menjadi salah satu upaya strategis yang turut berperan dalam menurunkan risiko stunting pada anak-anak. Berdasarkan data, angka stunting di Kota Malang mengalami penurunan dari 27,70% pada tahun 2021 menjadi 18,00% di tahun 2022, kemudian turun lagi menjadi 17,30% pada tahun 2023, hingga mencapai 8,06% pada tahun 2024. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat berkontribusi nyata dalam mendukung upaya pencegahan stunting pada anak.

Tabel 1. 1 Data Resiko Stunting di Kota Malang

Anak Beresiko Stunting Tahun 2021	Anak Beresiko Stunting 2022	Anak Beresiko Stunting 2023	Anak Beresiko Stunting 2024
-----------------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

25,7%	18,00%	17,30%	8,06%
-------	--------	--------	-------

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka stunting, termasuk melalui penerapan SOTH yang digagas oleh BKKBN dan dilaksanakan oleh Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang. Program ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penurunan angka stunting, terlihat dari data penurunan anak berisiko stunting dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang , terdapat beberapa kekosongan kajian terkait Program SOTH di Kota Malang, yaitu:

1. Proses implementasi program di lapangan belum dikaji secara mendalam

Meskipun angka stunting menunjukkan tren penurunan, belum banyak penelitian yang meneliti secara detail bagaimana pelaksanaan SOTH berlangsung di lapangan, termasuk tahapan kegiatan dan interaksi pelaksana dengan masyarakat.

2. Hambatan dan faktor pendukung program belum dianalisis secara menyeluruh

Penelitian sebelumnya jarang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala pelaksanaan, seperti anggaran, ekonomi masyarakat, dan kesadaran orang tua terhadap pola asuh anak.

3. Efektivitas koordinasi antar stakeholder masih minim kajiannya

Aspek struktur birokrasi dan disposisi pelaksana, khususnya koordinasi antara Dinas Sosial, kader, dan stakeholder lain, belum banyak dianalisis. Padahal koordinasi ini penting agar program berjalan lancar sesuai indikator teori Edward III.

“IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana komunikasi dalam pelaksanaan SOTH di Kota Malang?
2. Bagaimana sumber daya yang mendukung pelaksanaan SOTH di Kota Malang?
3. Bagaimana disposisi atau komitmen pelaksana dalam menjalankan SOTH di Kota Malang?
4. Bagaimana struktur birokrasi dalam pelaksanaan SOTH di Kota Malang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi SOTH di Kota Malang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui komunikasi dalam pelaksanaan Program SOTH di Kota Malang.
2. Untuk menganalisis sumber daya yang mendukung pelaksanaan Program SOTH di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui disposisi atau komitmen pelaksana dalam menjalankan Program SOTH di Kota Malang.
4. Untuk mendeskripsikan struktur birokrasi dalam pelaksanaan Program SOTH di Kota Malang.

5. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program SOTH di Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan yang mendalam mengenai pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) oleh Dinas Sosial P3AP2KB bersama stakeholder terkait. Melalui kajian ini, pembaca diharapkan dapat memahami bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat merupakan kebijakan resmi Pemerintah Kota Malang dalam rangka memberikan pengetahuan kepada orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang baik untuk mencegah stunting. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas implementasi program pencegahan stunting pada anak.

Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk menilai bagaimana pelaksanaan program kebijakan publik dapat berjalan sesuai rencana. Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program, peneliti dan pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif terkait strategi optimalisasi program SOTH di lapangan. Selain itu, kajian ini juga diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara kebijakan pemerintah, peran stakeholder, dan keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan status gizi anak.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan peneliti dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait implementasi program pencegahan stunting. Penelitian ini juga membantu memahami dinamika pelaksanaan kebijakan publik, termasuk tantangan dan peluang di lapangan, sehingga strategi atau rekomendasi penelitian lanjutan dapat lebih tepat. Bagi Universitas Islam Malang

Untuk menambah koleksi pustaka serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa terkhususnya untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik serta umumnya untuk semua Fakultas.

B. Bagi Instansi

Untuk menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam menjalankan program-program agar bisa menjadi lebih baik dan efektif dalam penanganan pencegahan stunting pada anak di Malang maupun di semua daerah.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun ke dalam tujuh bab yang saling berkaitan, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Dengan penyusunan tersebut, penulis berharap dapat memudahkan pembaca dalam memahami uraian yang disajikan. Adapun uraian setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian umum mengenai materi penelitian yang mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membahas mengenai teori-teori serta definisi yang menjadi dasar penelitian, khususnya terkait Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam upaya pencegahan stunting pada anak di Kota Malang.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode serta pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN SETTING PENELITIAN

Bab IV ini menguraikan tentang gambaran dan setting penelitian yaitu gambaran umum Kota Malang dan Kantor Dinas Sosial P3AP2KB.

BAB V. TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Pada bab V ini menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang, didalam temuan penelitian yaitu tentang peran dari Program Orang tua Hebat dengan sasaran para orang tua khususnya ibu-ibu yang menjalani sekolah ini.

BAB VI. PEMBAHASAN

Pada bab VI ini diuraikan tentang program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam upaya pencegahan stunting pada anak di Kota Malang, faktor pendorong dalam menjalankan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dan faktor penghambat dalam menjalani Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

BAB VII. PENUTUP

Bab VII ini berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti sesuai apa yang peneliti temukan.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) oleh Dinas Sosial Kota Malang bisa dikatakan cukup berhasil, terutama jika dilihat dari teori implementasi Edward III yang mencakup empat aspek penting: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Dari segi komunikasi, penyampaian materi dalam program ini sudah berjalan dengan baik. Para pelaksana mampu membangun suasana yang nyaman dan bersahabat, sehingga peserta merasa lebih mudah memahami materi. Diskusi juga berlangsung aktif karena komunikasi dua arah terjalin dengan baik antara peserta dan pelaksana.

Dari sisi sumber daya, program ini memang masih menghadapi kendala terutama soal anggaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan dana dari pemerintah belum maksimal, bahkan dalam dua bulan terakhir hanya membantu dua kali pertemuan saja. Meski begitu, pelaksana tetap bisa menjalankan kegiatan dengan memanfaatkan dana kas internal, swadaya, dan bantuan dari pihak luar seperti tenaga kesehatan, dosen, dan psikolog yang ikut terlibat tanpa meminta bayaran.

Pada aspek disposisi, terlihat jelas bahwa pelaksana punya komitmen dan semangat tinggi. Mereka tetap menjalankan program dengan

penuh tanggung jawab dan bahkan berinisiatif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak demi kelangsungan program, walaupun anggarannya terbatas.

Dari aspek struktur birokrasi, Program SOTH di Kota Malang telah tertata dengan cukup baik. Pembagian tugas antara kader utama, kader bantu, dan petugas lainnya sudah jelas, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Namun demikian, ketiadaan SOP sebagai acuan resmi prosedural masih menjadi kekurangan yang perlu diperhatikan. Menurut teori implementasi Edward III, meskipun struktur kerja telah berjalan, keberadaan SOP tetap penting untuk memastikan standarisasi, efektivitas, dan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Secara umum, pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Malang dapat dianggap sebagai contoh yang berhasil dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat lokal. Walaupun masih terdapat kendala seperti terbatasnya dukungan anggaran dan belum tersedianya SOP sebagai pedoman teknis yang resmi, program ini tetap berjalan dengan baik karena adanya kolaborasi antar pihak terkait, semangat kebersamaan dari para pelaksana, serta struktur pelaksanaan yang cukup terorganisir. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen dan kerja sama yang solid menjadi unsur penting dalam menjalankan program sosial yang memberikan dampak langsung bagi masyarakat.

B. Saran

1. Menyusun SOP (standar operasional prosedur)

Dinas Sosial Kota Malang perlu menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman resmi dalam menjalankan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). SOP ini akan menjadi panduan teknis yang sistematis bagi para pelaksana, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan adanya SOP, pelaksanaan program dapat berjalan lebih seragam, terukur, dan mudah dikontrol, sehingga mendukung kesinambungan program di masa depan. Dalam proses penyusunannya, penting untuk melibatkan pihak-pihak yang terlibat langsung di lapangan, seperti kader dan pendamping, agar SOP yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

2. Mengoptimalkan Sumber Pendanaan dan Kolaborasi

Agar program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) bisa terus berjalan secara konsisten, penting bagi pemerintah daerah dan Dinas Sosial sebagai pelaksana kebijakan untuk memperkuat strategi pendanaan. Selain mengandalkan anggaran dari pemerintah, peluang kolaborasi dengan berbagai pihak seperti kampus, tenaga kesehatan, organisasi masyarakat, dan relawan juga perlu terus dikembangkan. Langkah ini bisa menjadi solusi atas keterbatasan dana yang ada, sekaligus memperluas cakupan dan variasi kegiatan dalam program. Upaya

advokasi anggaran di tingkat daerah juga tetap perlu dilakukan agar program ini mendapat dukungan anggaran rutin yang lebih stabil.

3. Meningkatkan Kompetensi Tim Pelaksana

Meski pelaksana program sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik, peningkatan kapasitas tetap dibutuhkan agar kualitas kegiatan semakin optimal. Kader utama, kader bantu, dan petugas lainnya bisa diberikan pelatihan tambahan secara berkala, misalnya tentang pola asuh anak, gizi, cara menyampaikan materi yang menarik, serta penggunaan media pembelajaran. Dinas Sosial sebagai pengelola utama program bisa menjalin kerja sama dengan tenaga ahli atau lembaga profesional untuk mendukung proses ini.

4. Memperkuat Peran Strategis Dinas Sosial

Tidak hanya sebagai pelaksana teknis, Dinas Sosial juga berperan penting dalam mengarahkan dan menjaga keberlanjutan program dari sisi kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan fungsi koordinasi, perencanaan, dan evaluasi secara berkala. Dinas Sosial bisa menyusun pedoman teknis pelaksanaan, memperkuat sistem pemantauan, dan memastikan kerja sama antarinstansi berjalan efektif.

5. Memanfaatkan Media Digital untuk Edukasi

Supaya jangkauan program makin luas dan fleksibel, SOTH sebaiknya juga menyentuh ranah digital. Konten pembelajaran bisa dikemas dalam bentuk video pendek, infografik, atau materi sederhana yang dibagikan lewat media sosial atau grup pesan singkat. Dengan cara

ini, orang tua yang tidak bisa hadir langsung tetap bisa mengikuti materi dan merasa terlibat dalam program.

6. Mendorong Keterlibatan Seluruh Anggota Keluarga

Kedepan, pelibatan ayah maupun anggota keluarga lainnya juga penting untuk ditingkatkan. Dengan keterlibatan aktif seluruh keluarga, pola asuh yang diterapkan bisa lebih konsisten dan mendukung tumbuh kembang anak secara lebih menyeluruh. Dinas Sosial bisa mengadakan sesi atau kampanye yang menekankan pentingnya peran keluarga secara kolektif dalam mencegah stunting



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmad Sani Supriyanto, Masyhuri Machfudz. (2010). Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: Uin Maliki Press.
- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo.
- Alexander Phuk Tjilen. (2019). Konsep, Teori, dan Teknik Analisa Implementasi Kebijakan Publik. Ujung berung Bandung: Nusa Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Winarno. (2008). Kebijakan Publik. Jakarta: PT. Buku Kita. Hal 146-147.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2007). Laporan Nasional Penanggulangan Stunting. Jakarta: BAPPENAS.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). Modul Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Jakarta: BKKBN.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Indonesia 2021–2024 (1–100). Jakarta: Bappenas.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). Panduan Pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (1–50). Jakarta: BKKBN.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th ed. SAGE Publications.
- Decree of the Government of the Republic of Indonesia (2018). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Ernawati Evy. (2020). Interproffesional Collaboration sebagai Upaya Penanganan Stunting di Indonesia. Pekalongan: PT Nasya Ekspanding Management.
- Esyuananik, Uswatun Khasanah, Anis Nur Laili. (2021). Penguatan Pola Asuh Keluarga dalam Mencegah Stunting Sejak Dini. Surabaya: NEM.
- Hayat. (2018). Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, dan Formulasi. Malang: Intrans Publishing.
- Joko, Widodo. (2009). Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik. Malang: Bayu Media.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Penanggulangan Stunting: Jakarta Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Petunjuk Teknis Pencegahan Stunting: Jakarta Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting di Indonesia (1–90). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakaria.
- Nurbaety. (2022). Mencegah Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. Surabaya: NEM.
- Nasution, S. (2020). Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Pramono Joko (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. Surakarta: Unisri Press.
- P3AP2KB Kota Malang. (2022). Laporan Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat. Malang : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, Dan Keluarga Berencana.
- Sihombing, T. (2020). Masalah Gizi di Indonesia”. Jurnal Gizi dan Pangan.
- Soetjningsih. (2013). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Soetomo, Raul. (2017). Kebijakan Publik: konsep dan Praktik. Jakarta: Rajawali Press.
- Smith, Kevin B. (2019). Publik Policy: Politics, Analysis, Alternative. New York: CQ Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartono, D. (2019). Pendidikan Keluarga dalam Mencegah Stunting pada Anak. Jakarta: Penerbit Keluarga.
- Sumarni, H. (2020). Pengaruh Program Sekolah Orang Tua Hebat Terhadap Kesehatan Anak. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Kesehatan.
- Syahrudin. (2019). Implementasi Kebijakan Publik. Ujung, Bandung: Nusa Media
- Taufiqurokhman. (2014). Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Uddin B, Sobirin. (2017). Kebijakan Publik. Makasar: CV Sah Media.

- World Health Organization. (2010). Indicators for assessing infant and young child feeding practices: Part 2. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2018). Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving Global Nutrition Targets 2025. Geneva: World Health Organization
- Winarno, Budi. (2008). Kebijakan Publik (teori dan proses). Jakarta: Media Pressindo.
- Winarno, B. (2016). Pengantar Kebijakan Publik di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal :

- Al Adhim, M. M., Herlina, S., & Fauziyah, S. (2024). Hubungan Kejadian Stunting dengan Riwayat Usia Ibu dan Status Gizi Ibu Saat Hamil di Wilayah Puskesmas Pujon. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.
- Fitri, J. (2022). Stunting prevention program in Indonesia: A systematic review. Media Gizi Indonesia, 17(3), 281–292.
- Handayani, Y., & Makful, M. R. (2023). Effect of nutrition improvement program implementation on stunting in children under two years old. Berita Kedokteran Masyarakat, 38(3), 42023.
- Idrus, S. A. G., Patimah, S., Batara, A. S., et al. (2025). Strategi implementasi kebijakan program percepatan penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Journal of Aafiyah Health Research, 6(2), 118–130.
- Ma'arif, B., dkk. (2021). Profil dan Pencegahan Peningkatan Kejadian Stunting pada Balita di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Mirasari, N., Arifin, V. B., Werdaningtyas, R., et al. (2023). Stunting prevention through first 1,000 days of life (HPK) program education in Manukan Kulon, Surabaya. Jurnal Layanan Masyarakat, 7(4), 523–535.
- Rahmawati, Bagata, D. T. R., Raodah, Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhary, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul.
- Sabila, V. P., Rahmiwati, A., & Fajar, N. (2024). Policy brief optimizing the first thousand days of life (1000 HPK) policy program as an effort to prevent

stunting in Indonesia: literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(7), 1711–1716.

Sekarsari, R. W. (2019). Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Car Free Day di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik*, Universitas Islam Malang.

Sekarsari, R. W. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pengolahan Kompos. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JP2M)*, Universitas Islam Malang.

Sriwijaya, S. Z., & Idris, H. (2022). Implementation of stunting program in Indonesia: A narrative review. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 143–151.

Sutiari, N. K. et al. (2024). Extending intervention window from 1000 to 8000 first day of life: how can it boost the stunting reduction program? *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 12(1).

Wijayanti, S. D., Priyadi, B. P., & Rahman, A. Z. (2024). Implementasi program pola asuh parenting dalam upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting di Kelurahan Panggung, Kota Tegal. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 455–468.

Wulan, C.Y. (2019). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kota Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 104-109.

Yusdiana, Y., Setiawati, E., Fajarwati, A. F. R., & Sri, E. S. (2021). Pencegahan stunting melalui parenting. *Journal of Character Education Society*, 4(4), 4858.

Website :

Dinas Sosial Kota Malang. (2024). Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Malang. Diakses dari <https://sosdp3ap2kb.malangkota.go.id/organisasi/?amp=1>, diakses pada 5 Agustus 2025.

Dinas Sosial Kota Malang. 2024. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Malang. <https://sosdp3ap2kb.malangkota.go.id/organisasi/?amp=1>, diakses pada 5 Agustus 2025.

Ma'arif, B., Syarifuddin, S., Arisanti, D., Astari, L. F., Guhir, A. M., Muslikh, F. A., Najib, L. A., Irfanadi, H. A., Abada, I., & Saidah, N. L. (2021). Profil dan Pencegahan Peningkatan Kejadian Stunting pada Balita di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Epmas: Edukasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8. Diakses dari <https://journal.ukrim.ac.id/index.php/Epmas/article/download/215/173/571>, diakses pada 6 Agustus 2025.

Maulana Al Adhim, Muhamad; Herlina, Sri; & Fauziyah, Sri. (2024). Hubungan Kejadian Stunting dengan Riwayat Usia Ibu dan Status Gizi Ibu Saat Hamil di Wilayah Puskesmas Pujon. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Diakses dari <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/download/27521/20870>, diakses pada 7 Agustus 2025 UNISMA.

Pemerintah Kota Malang. (2022). Keputusan Wali Kota Malang Nomor 188.45/118/35.73.112/2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting. Diakses dari arsip Pemerintah Kota Malang pada 5 Agustus 2025.

Pemerintah Kota Malang. (2024). Geografis Kota Malang. Diakses dari <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis/#:~:text=Kota%20Malang>, diakses pada 5 Agustus.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 158. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>, diakses pada 5 Agustus 2025.

Rahmawati, D. T. R. B., Bagata, R., Raodah, U., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M. R., Risyki, M. F., & Kushandika Putri, M. S. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 79. Diakses dari <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/download/6512/5476/0>, diakses pada 6 Agustus 2025.

Sekarsari, Retno Wulan. (2018). Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (Car Free Day) di Kota Malang. Jurnal Ketahanan Pangan, 2(2), 165-175. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/269684/evaluasi-kebijakan-penyelenggaraan-hari-bebas-kendaraan-bermotor-car-free-day-di>, pada 6 Agustus 2025.neliti.com

Wikipedia. (2025). Profil Kota Malang. Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang, diakses pada 6 Agustus 2025.

Dokumen Resmi / Peraturan Perundang-Undangan :

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. (2021). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 158. Diakses dari

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>,
diakses pada 15 September 2024.

Pemerintah Kota Malang. (2022). Keputusan Wali Kota Malang Nomor 188.45/118/35.73.112/2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting. Diakses dari arsip Pemerintah Kota Malang pada 15 September 2025.

